

***GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH ASIMETRI INFORMASI PADA MANAJEMEN LABA**

Dewi Kusuma Wardani

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Yogyakarta, email: d3wikusuma@gmail.com*

Wening Wahyuningtyas

*Alumnus Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*

Abstract

This study aims to determine the effect of information asymmetry on earnings management moderated by Good Corporate Governance (GCG). The population in this study are all property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2012 to 2016. Samples are determined based on Purposive sampling to obtain 6 sample companies. The nature of quantitative data and data type data used is secondary data. Methods of data analysis in research used is linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). Test results showed that information asymmetry has a significant positive effect on earnings management with a significance level of $0.006 < 0.05$. Good Corporate Governance (GCG) is proxied by factor score able to weaken the relationship between information asymmetry to earnings management with significance level $0,041 < 0,05$, so Good Corporate Governance (GCG) is quasi moderate variable.

Keywords:*information asymmetry, good corporate governance, earnings management, Moderated Regression Analysis (MRA).*

PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan yang paling penting sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan di dalamnya. Informasi laba merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Informasi laba dipergunakan untuk mengetahui kinerja serta pertanggung jawaban dari pengelola perusahaan agar mampu memenuhi berbagai keputusan

penting oleh para pengguna informasi (Restuwulan, 2013:1). Unsur laba di dalam laporan keuangan, memunculkan tindakan oportunitis manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya (Dhaneswari dan Widuri, 2013:3). Menurut Indriani (2010:17), tindakan oportunitis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen

untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Earnings management menarik untuk diteliti karena terdapat beberapa kasus *earnings management* di Indonesia maupun luar negeri (Larastomo, 2016:65). Wakil Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Hasan Basri menyatakan bahwa sering ditemukannya kecurangan perhitungan akuntansi dalam laporan keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kecurangan tersebut dilakukan dengan cara melaporkan laba yang diterima lebih besar dari laba yang sebenarnya. Tujuannya untuk melambungkan laba perusahaan supaya manajemen mendapatkan bonus besar (www.Liputan6.com edisi 12 September 2013, diakses 04 Oktober 2017). Salah satu kasus manajemen laba di Indonesia adalah terungkapnya skandal Waskita Karya, salah satu BUMN Jasa Konstruksi, yang diduga melakukan rekayasa laporan keuangan. Terbongkarnya kasus ini berawal saat pemeriksaan kembali neraca dalam rangka penerbitan saham perdana, menemukan pencatatan yang tak sesuai, dimana ditemukan kelebihan pencatatan Rp 400 miliar. Direksi periode sebelumnya diduga melakukan rekayasa keuangan sejak tahun buku 2004 - 2008 dengan memasukkan proyeksi pendapatan proyek multi tahun ke depan sebagai pendapatan tahun tertentu (www.Liputan6.com edisi 18 Agustus 2009, diakses 12 Oktober 2017).

Konsep manajemen laba yang menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) (Salam, 2015:1). Pemicu timbulnya praktik manajemen laba adalah masalah keagenan (*agency problem*) yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara manajer (*agen*) sebagai

pengelola perusahaan yang secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*prinsipal*), namun di sisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka (Putri, 2013:122).

Manajemen laba dapat ditimbulkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah asimetri informasi (Salam, 2015:2). Asimetri informasi adalah suatu keadaan di mana *agent* mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *principal* (Barus dan Setiawati, 2015:33). Hal tersebut akan menimbulkan ketidaksesuaian informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada para investor (Putri, 2013:122). Keberadaan asimetri informasi menyebabkan manajer mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba (Wijaya, dkk. 2017:2). Semakin tinggi tingkat asimetri informasi mengenai perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham, maka manajer akan semakin leluasa merekayasa laba perusahaan yang akan berdampak pada semakin meningkatnya praktik manajemen laba. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Salam (2015:22) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Yamaditya dan Raharja (2014:10) juga menemukan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Dananjaya (2013:47) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Tata kelola perusahaan lemah disebabkan dari berbagi informasi yang menyimpang dari manajer sehingga menimbulkan tindakan manajemen laba (Nariastiti dan Ratnadi, 2014:719). Lemahnya penerapan *Good Corporate*

Governance (GCG) dalam sebuah perusahaan dapat memberikan peluang bagi pihak-pihak tertentu untuk memaksimalkan kepentingan bagi dirinya sendiri yang pada akhirnya akan merugikan perusahaan (Lestari dan Wirawati, 2016:159). Menurut teori keagenan, untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat dilakukan melalui pengelolaan perusahaan yang baik (Midiastuty dan Machfoedz, 2003:3). *Corporate governance* adalah salah satu cara untuk mengendalikan tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen (Veronica dan Bachtiar, 2004:58). *Corporate governance* yang diterapkan dengan baik diharapkan akan mengurangi tindakan manajemen laba dan dapat menguntungkan banyak pihak. Sistem *corporate governance* yang baik lebih menekankan kepada keuntungan yang *efficient contracting* yang diperoleh dimiliki oleh semua pihak yang terkait (Himawan dan Ricky, 2016:1). Semakin tinggi tingkat asimetri informasi akan meningkatkan manajemen laba tetapi dengan adanya penerapan *good corporate governance* peningkatan ini dapat diperlemah. Adanya penerapan *good corporate governance* maka tingkat ketaatan perusahaan akan tinggi dan kinerja membaik, sehingga *good corporate governance* dapat mengurangi tingginya tingkat asimetri informasi terhadap manajemen laba dan berimbas pada penurunan praktik manajemen laba. Penelitian ini mengintegrasikan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015:7) yang menemukan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dimana *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel pemoderasi memperlemah terjadinya asimetri informasi pada manajemen laba. Didukung dengan hasil penelitian Wisnumurti (2010:7) yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit mampu memoderasi hubungan antara

asimetri informasi dan manajemen laba, tetapi komposisi dewan komisaris dan ukuran dewan komisaris tidak mampu memoderasi hubungan antara asimetri informasi dan manajemen laba.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menguji kembali beberapa faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba dengan adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) pada penelitian-penelitian sebelumnya serta menguji *Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi. Pada penelitian sebelumnya, pengukuran GCG menggunakan beberapa indikator seperti, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, komite audit yang berdiri sendiri-sendiri, sehingga pengaruh GCG sebagai pemoderasi dilihat dari masing-masing indikator yang digunakan.

Pada penelitian ini, pengukuran GCG menggunakan skor faktor yang terdiri dari empat dimensi pengendalian internal perusahaan. Empat dimensi tersebut terdiri dari: dewan komisaris, komite audit, manajemen, dan pemegang saham (Wahidahwati, 2012, dikutip dari Kristanti, 2016:3). Sampel yang digunakan berasal dari sektor *property* dan *real estate*. Penggunaan sektor *property* dan *real estate* sebagai sampel karena pasar *property* dan *real estate* di Indonesia semakin bertumbuh pesat, daya beli yang terus naik secara signifikan dan diproyeksi masih akan tumbuh karena sifatnya yang sensitif terhadap pergerakan suku bunga yang dapat mendorong pertumbuhan saham di sektor ini (Putri, 2013,125). Tingginya pergerakan harga saham menyebabkan terjadinya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Sektor ini sama strategisnya dengan sektor-sektor lain, seperti pertanian, industri, perdagangan, jasa, dan lain-lain. Sektor ini punya dampak besar untuk

mendorong perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya. Berdasarkan pemikiran di atas, maka penelitian ini diberi judul “*Good Corporate Governance* sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi pada Manajemen Laba” (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang *Go Public* di BEI Terindeks Kompas 100 Tahun 2012-2016).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Menurut hasil penelitian Richardson (1998:2) terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Jensen dan Meckling (1976:12) mengasumsikan bahwa manajer sebagai agen akan termotivasi dengan kepentingan pribadi, yaitu usaha untuk melakukan manajemen laba jika ada konflik kepentingan dan ada asimetri informasi antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajer sebagai agen. Menurut Manggau (2016:3) asimetri informasi yang terjadi antara *agent* dan *principal* ini dapat menimbulkan suatu peluang kepada agent untuk melakukan praktik manajemen laba di perusahaan, karena dengan adanya informasi yang dimiliki oleh *agent* lebih banyak daripada *principal* maka *agent* dengan mudah dapat memanipulasi informasi yang ada di perusahaan. Semakin tinggi tingkat asimetri informasi mengenai perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham, maka manajer akan semakin leluasa merekayasa laba perusahaan yang akan berdampak pada semakin meningkatnya praktik manajemen laba.

Hasil penelitian Salam (2015:22) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Didukung dengan hasil penelitian

Yamaditya dan Raharja (2014:10) menunjukkan hasil bahwa asimetri informasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dananjaya (2013:47) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1: Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Good corporate governance dapat memperlemah pengaruh positif asimetri informasi terhadap manajemen laba.

Perilaku oportunistik seorang manajer mengakibatkan manajer hanya akan mengungkapkan suatu informasi tertentu apabila ada manfaat yang diperolehnya. Informasi yang tidak bermanfaat baginya akan disembunyikan atau ditunda pengungkapan informasi tersebut. Bahkan jika perlu manajer akan mengubah atau memalsukan informasi tersebut jika ada manfaat yang bisa diperolehnya (Sulistyanto, 2008:21). Asimetri informasi inilah yang kemudian menjadi pemicu munculnya praktik manajemen laba di perusahaan. Oleh karena itu semua tindakan-tindakan inilah yang disebut dengan praktik manajemen laba.

Asimetri informasi dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), sehingga dapat menyelaraskan kepentingan berbagai pihak. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing (Arifin, 2005:12). Oleh karena itu adanya praktek GCG di perusahaan akan membatasi tindakan manajemen untuk

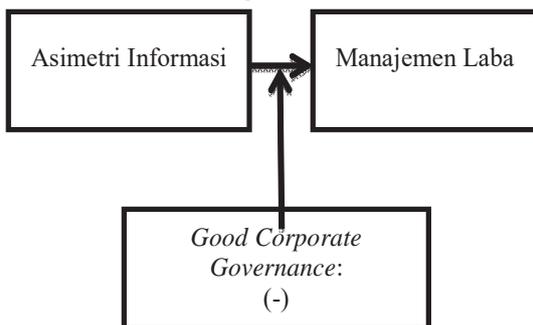
melakukan praktik manajemen laba. Semakin tinggi penerapan GCG maka tingkat asimetri informasi dapat diturunkan sehingga praktik manajemen laba menurun.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015:7) yang menemukan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dimana *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel pemoderasi memperlemah terjadinya asimetri informasi pada manajemen laba. Penelitian Wisnumurti (2010:7) juga menunjukkan bahwa ukuran komite audit mampu memoderasi hubungan antara asimetri informasi dan manajemen laba, tetapi komposisi dewan komisaris dan ukuran dewan komisaris tidak mampu memoderasi hubungan antara asimetri informasi dan manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, penulis merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 : Good corporate governance memperlemah pengaruh positif asimetri informasi terhadap manajemen laba.

Kerangka Pikir Penelitian ini disajikan pada gambar 1.

Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian



METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Berdasarkan variabel dalam penelitian ini, definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Manajemen Laba (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan oportunistik manajer mengelola laba melalui kegiatan nyata, seperti mempercepat waktu penjualan melalui peningkatan harga diskon dan persyaratan kredit yang lebih lunak, pelaporan biaya yang lebih rendah dari barang yang dijual melalui peningkatan produksi, dan penurunan biaya diskresioner untuk meningkatkan arus laba periode (Wardani dan Kusuma, 2012:13).

Manajemen laba yang diukur dengan proksi *discretionary accruals*. *Discretionary Accruals* (DA) adalah komponen akrual yang memungkinkan manajer untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai atau kondisi perusahaan yang sesungguhnya (Guna dan Herawaty, 2010:56).

Discretionary accruals dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*, dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sulistiawan et al., 2011:73):

1. Menentukan nilai total akrual dengan formulasi:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menentukan nilai parameter β_1 , β_2 , dan β_3 menggunakan Jones model (1991), dengan formulasi:

$$TA_{it} = \beta_1 + \beta_2 \Delta Rev_{it} + \beta_3 PPE_{it} + \epsilon_{it}$$

Lalu, untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya (Ait-1), sehingga formulasinya berubah menjadi:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

3. Menghitung nilai NDA dengan formulasi:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_{it} / A_{it-1} - \Delta Rec_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

Nilai parameter β_1 , β_2 , dan β_3 adalah hasil perhitungan pada langkah 2, isikan semua nilai yang ada dalam formula sehingga nilai NDA akan diperoleh.

4. Menentukan nilai akrual diskresioner, dengan formulasi:

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

- TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t
- Niit = Laba bersih perusahaan i pada tahun t
- CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t
- NDA_{it} = Akrual nondiskresioner perusahaan i pada tahun t
- ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan
- ΔREC_{it} = Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang tahun t-
- PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t
- A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i tahun t-i
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- cit = Error term perusahaan i tahun t

b. Asimetri Informasi (X)

Asimetri informasi adalah suatu keadaan di mana agent mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *principal* (Barus dan Setiawati, 2015:33).

Penelitian ini mengukur asimetri informasi dengan menggunakan *relative bid-ask spread* seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Welker (1995, dikutip dari Helita, 2011:12) dalam Rahmawati, dkk. (2006, dikutip dari Helita, 2011:12) yang dioperasikan sebagai berikut:

$$SPREAD = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100\%$$

Model yang digunakan untuk menyesuaikan spread adalah:

$$SPREAD_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 PRICE_{i,t} + \alpha_2 VAR_{i,t} + \alpha_3 TRANS_{i,t} + \alpha_4 DEPTH_{i,t} + \alpha_5 ADJSPREAD_{i,t}$$

Keterangan:

- ask price = harga penawaran tertinggi saham
- bid price = harga permintaan terendah saham
- PRICE = harga penutupan saham
- VAR = varian return saham (return saham merupakan persentase perubahan harga saham pada tahun ke t dengan harga saham pada tahun sebelumnya (t-1))

- TRANS = jumlah transaksi suatu saham perusahaan
- DEPTH = rata-rata jumlah saham dalam semua quotes
- Adjspread = residual error yang digunakan sebagai ukuran spread yang telah disesuaikan.

Rumus untuk mencari varian *return* adalah :

$$VAR = \Sigma(RETH_i - RATA)^2 / n$$

Keterangan :

- Var = varian *return*
- Reth = return saham perusahaan i hari t
- Ratareth = rata-rata *return* saham per tahun
- N = jumlah hari per tahun

c. Good Corporate Governance (Z)

Good Corporate Governance merupakan suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (direksi, dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (Syofyan, 2012:108).

Penelitian ini menggunakan pengukuran GCG melalui mekanisme pengendalian internal perusahaan dengan menggunakan skor faktor yang terdiri dari empat dimensi. Pengukuran ini mendasarkan pada penelitian Wahidahwati (2012:513). Setiap dimensi mempunyai indikator-indikator sebagai berikut:

1. *Board of Commisionaire* (45%), terdiri dari:
 - a. COM_SIZE (jumlah dewan komisaris)
 - b. COM_IND (presentase komisaris independen)
 - c. %COMOWN (presentase kepemilikan saham dewan komisaris)

- d. AUD (informasi KAP *bigfour* atau *nonbigfour*).
- 2. *Management* (20%), terdiri dari:
 - a. AUD_SIZE (jumlah komite audit)
 - b. AUD_IND (presentase komite audit independen)
 - c. FINEXPERT (keahlian komite audit)
- 3. *Audit Committee* (20%), terdiri dari:
 - a. DIR_SIZE (jumlah dewan direksi)
 - b. M_OWN (presentase saham yang dimiliki direksi)
 - c. FAMILY (ada tidaknya hubungan keluarga)
- 4. *Investor* (15%), diukur melalui:
 - a. %INST_OWN (persentase kepemilikan institusi lain).

Dari indikator-indikator tersebut, GCG dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GCG = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Setelah mengalokasikan tanda dan mendapatkan bobot masing-masing, nilai bobot tertimbang sudah dihitung untuk mendapatkan skor agregat masing-masing perusahaan dihitung bobotnya tanda telah diringkas. Kriteria dan bentuk yang digunakan untuk mengukur mekanisme tata kelola perusahaan dilampirkan pada lampiran 1 (Wahidahwati, 2012:513).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2004:55). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang *go public* di BEI tahun 2012-2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2004:55). Sampel penelitian adalah beberapa perusahaan *property* dan *real estate* yang *go public* di BEI tahun 2012-2016 yang memenuhi kriteria.

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dipilih dalam bentuk sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terindeks kompas100 untuk periode 2012-2016.
2. Perusahaan menerbitkan annual report dan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama rentang tahun penelitian yaitu 2012-2016.
3. Laporan keuangan yang diterbitkan disajikan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama rentang periode 2012-2016.
5. Perusahaan tidak berpindah sektor selama rentang tahun 2012 -2016

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Regresi

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas data, Uji Autokorelasi, Uji Multikolonieritas dan Uji Heterokedastisitas, dapat disimpulkan bahwa data telah lolos uji asumsi klasik.

b. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Pada tabel 1 dibawah ini akan menunjukkan hasil pengaruh variabel independen secara pasial terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5%.

Tabel 1
Hasil Uji Parsial (Uji t) Hipotesis 1

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	-.511	.171		-2.994	.006
<i>Asimetri Informasi</i>	1.153	.369	-.509	-3.126	.004

a. *Dependent Variable: Manajemen Laba*

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 1 maka dihasilkan persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = -0,511 + 1,153X + \epsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi pada asimetri informasi adalah 1,153 dan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi asimetri informasi maka akan semakin tinggi praktik manajemen laba. Apabila nilai asimetri informasi adalah 1 maka nilai perusahaan adalah $-0,511 + 1,153(1) + 0,04$. Pembuktian selanjutnya adalah dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka H1 terdukung dan H0 ditolak. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,126 dan nilai t tabel sebesar 1,311, dengan nilai signifikan $0,04 < 0,05$.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.509 ^a	.259	.232	0.0578959

Sumber: Data diolah 2017

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,259 yang berarti nilai perusahaan dipengaruhi 25,9% oleh asimetri informasi. Sisanya 74,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

d. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hasil Uji MRA

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan menggunakan model regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil regresi dengan model regresi *Moderated Regression Analysis* disajikan pada tabel 3.

Dari tabel 3 di atas menunjukkan model regresi sebagai berikut:

$$Y = -804 + 1.872X + 3,155Z - 0,587(X*Z) + \epsilon$$

Berdasarkan tabel 3 tersebut, maka dapat dilihat bahwa secara individu variabel asimetri informasi memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,01 yang lebih besar dari *alpha*, *good corporate governance* yang diprosikan dengan kualitas audit memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari *alpha*, dan perkalian antara X dan Z menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,041 yang lebih kecil dari *alpha*. Variabel *good corporate governance* yang diprosikan melalui mekanisme pengendalian internal perusahaan dengan menggunakan skor faktor sebagai variabel

Tabel 3
Analisis Uji *Moderated Regression Analysis*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-.804	.164		-4.911	.000
Asimetri Informasi	1.872	.477	.826	3.925	.001
Good Corporate Governance	3.155	1.133	.383	2.785	.010
InteraksiX_Z	-.587	.273	-.451	-2.146	.041

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder diolah 2017

moderasi memperlemah asimetri informasi terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien $-0,587$ dan signifikan $0,041$ yang lebih rendah dari $0,050$, maka variabel kualitas audit merupakan variabel *quasimoderating*. Berdasarkan hal tersebut, maka H2 terdukung dan H0 ditolak.

e. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar $0,001$ oleh asimetri informasi terhadap manajemen laba, hasil moderasi variabel X dan Z juga memiliki nilai signifikan sebesar $0,041$ yang lebih kecil dari nilai *alpha*. Artinya, *good corporate governance* dapat memperlemah hubungan antara asimetri informasi dan manajemen laba.

Selain dengan melihat nilai signifikansi, hal ini juga didukung dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Nilai t hitung pada pengujian hipotesis 2 ini adalah sebesar -2.146 yang lebih kecil $1,311$, hal ini berarti asimetri informasi dan *good corporate governance* secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

f. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini akan menunjukkan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% . Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F hitung hasil *output* dari program SPSS sebesar $4,741$. Apabila nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel, maka semua variabel independen dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. F tabel dapat dilihat dari pengolahan melalui program Microsoft Excell dengan memasukkan fungsi $=FINV(0,05;2;55)$, dimana $0,05$ merupakan nilai *alpha*, 2 adalah DF1, dan 55 adalah DF2. Hasil dari pengolahan F tabel sebesar 9.206 , hal ini menunjukkan bahwa nilai F tabel lebih kecil daripada F hitung, sehingga kedua variabel independen yaitu asimetri informasi dan *good corporate governance* melalui mekanisme pengendalian internal perusahaan dengan menggunakan skor faktor yang terdiri dari empat dimensi berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Uji Simultan (Uji F) Hipotesis 2

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	.065	3	.022	9.206	.000 ^a
	<i>Residual</i>	.061	26	.002		
	<i>Total</i>	.127	29			

a. *Predictors: (Constant), Interaksi X_Z, Asimetri Informasi, Good Corporate Governance*

b. *Dependent Variable: Manajemen Laba*

g. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh *tax avoidance* dan *corporate governance* yang diprosikan oleh kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) disajikan pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.718 ^a	.515	.459	.0485920

a. *Predictors: (Constant), Interaksi X_Z, Good Corporate Governance, Asimetri Informasi*

Tabel 5 menjelaskan bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,515 yang lebih besar dari hasil pengujian hipotesis 1, sedangkan nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,459 yang lebih besar daripada hasil pengujian hipotesis 1 dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,232. Sedangkan nilai R^2 adalah sebesar 0,718 atau lebih besar sebelum adanya variabel moderasi *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu sebesar R^2 adalah sebesar 0,509 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen laba dapat dijelaskan oleh asimetri informasi dan

setelah dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* (GCG), maka manajemen laba dijelaskan oleh variabel independen dan variabel moderasi adalah sebesar 45,9%, sisanya sebesar 54,9% manajemen laba dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut berdasarkan tabel 4.7 di atas terlihat bahwa nilai t-hitung 3,126 lebih besar dari t-tabel 1,311 dengan tingkat signifikansi 0,006 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang berarti asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan hasil ini hipotesis pertama dinyatakan diterima.

Secara teori asimetri informasi yang terjadi antara agent dan principal dapat menimbulkan suatu peluang kepada agent untuk melakukan untuk melakukan manajemen laba di perusahaan, karena dengan adanya informasi yang dimiliki oleh agent lebih banyak daripada principal maka agent dengan mudah dapat memanipulasi informasi yang ada di perusahaan. Semakin tinggi tingkat asimetri informasi mengenai perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham, maka manajer

akan semakin leluasa merekayasa laba perusahaan yang akan berdampak pada semakin meningkatnya praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Salam (2015:22), Yamaditya dan Raharja (2014:10).

b. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba dimoderasi *Good Corporate Governance*

Hipotesis kedua penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memperlemah atau memoderasi pengaruh positif hubungan asimetri informasi dengan manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian melalui program SPSS maka *Good Corporate Governance* (GCG) memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. Hal ini didukung dengan hasil t hitung sebesar -2,146 yang lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 0,683 serta nilai signifikansi sebesar 0,041, nilai ini dibawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 terdukung.

Asimetri informasi dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), sehingga dapat menyelaraskan kepentingan berbagai pihak. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing (Arifin, 2005:12). Oleh

karena itu adanya praktek GCG di perusahaan akan membatasi tindakan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Semakin tinggi penerapan GCG maka tingkat asimetri informasi dapat diturunkan sehingga praktik manajemen laba menurun.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015:7) yang menemukan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dimana *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel pemoderasi memperlemah terjadinya asimetri informasi pada manajemen laba. Penelitian Wisnumurti (2010:7) juga menunjukkan bahwa ukuran komite audit mampu memoderasi hubungan antara asimetri informasi dan manajemen laba.

SIMPULAN

Berdasarkan data sekunder yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pengujian menggunakan uji Moderated Regression Analysis (MRA) mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan *Good Corporate Governace* (GCG) sebagai variabel moderasi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
2. *Good Corporate Governace* (GCG) dapat memperlemah hubungan pengaruh positif asimetri informasi terhadap manajemen laba.

REFERENSI

Arifin (2005), Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan *Pengusulan Jabatan Guru Besar, Sidang Senat Guru Besar Universitas Diponegoro*. Semarang.

Barus, Andreani Caroline., dan Setiawati, Kiki (2015), "Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance, dan Beban Pajak Tanggahan Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 5, Nomor 01*

- Dananjaya, Aldhi Rahardyan (2013), "Pengaruh Asimetri Informasi Pada Perusahaan Manufaktur Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Skripsi S-1, FE:Universitas Sebelas Maret.*
- Dhaneswari, Nadia., dan Widuri, Retnaningtyas (2013), "Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012", *Tax & Accounting Review, Vol. 1, No 2.*
- Himawan, Ferdinandus A., dan Ricky, Muhamad (2016), "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Institut Bisnis Nusantara Vol. 19, No. 2. Hal 1-21.*
- Indriani., Yohanna (2010), "Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI", *Skripsi Akuntansi Indonesia Universitas Diponegoro.*
- Jensen, Michael C. and Meckling William H (1976), Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics, October, Vol. 3, No. 4.*
- Kristanti., Emy Wahyu (2016), "Pengaruh Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Hubungan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 3, ISSN : 2460-0585. Hal 1-16*
- Larastomo, Juoro ., Perdana, Halim Dedy., Triatmoko, Hanung., dan Sudaryono, Eko Arief (2016), "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol.6 (1), P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN: 2461-1182. Hal 63 – 74.*
- Lestari, Sri Dewi (2015), "Good Corporate Governance sebagai Pengaruh Hubungan Asimetri Informasi pada Manajemen Laba", *Skripsi Universitas Udayana. Hal 1-12.*
- Manggau, Anastasia Wenny (2016), "Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 13 No. 2, ISSN print: 0216-7743 ISSN online: 2528-1135 http://journal.feb.unmul.ac.id.*
- Midiastuty, P,P dan Mas'ud Mahfoedz, Mas'ud (2003), Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba, *Simposium Nasional Akuntansi VI. IAI, 2003.*
- Nariastiti, Ni Wayan., dan Ratnadi, Ni Made Dwi (2014), "Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana . ISSN : 2302 – 8556. Hal 717-727*
- Rahmawati, dkk. (2006), "Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEJ", *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang, 23-26 Agustus, hal 2-16.*
- Restuwulan (2013), "Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Penelitian pada Perusahaan di Sektor Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)". *Skripsi Universitas Widayatama. Hal 1-150.*

- Richardson, V. J (1998), Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence. <http://www.ssrn.com>.
- Salam, Hafiz Nur (2015), "Pengaruh Asimetri Informasi, Beban Pajak Tngguhan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013)", *Artikel Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Hal 1-31
- Sugiyono (2004), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, H Sri (2008), *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*, Jakarta: Grasindo.
- Syofyan, Efrizal (2012), *Komite Audit*. Padang : UNP press
- Veronica, Sylvia, dan Y.S. Bachtiar (2004), "Good Corporate Governance, Information Asymmetry, and Earnings Management", *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Wahidahwati (2012), The Influence of Financial Policies on Earnings Management Moderated by Good Corporate Governance, *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya*, Hal 507-521
- Wardani, Dewi Kusuma dan Kusuma, Indra Wijaya, "Is Earnings Management Informational or Opportunistic? Evidence from ASEAN Countries". *Gadjah Mada International Journal of Business*. Vol. 14, No. 1 (January - April 2012): 61 - 75
- Wijaya, Gede Erika., Wahyuni, Gede Erika., dan Yuniarta, Gede Adi (2017), "Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015", *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol: 8 No: 2 Tahun 2017*.
- Wisnumurti, Adhika (2010), "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Hubungan Asimetri Informasi dengan Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI)", *Thesis Universitas Diponegoro*, Hal 1-92
- Yamaditya, Vanian, dan Raharja (2014), "Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3 No. 4.